BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENDAMPINGAN

A. Letak Geografis Tajung Widoro

Secara umum banyak diketahui bahwa Desa tersebut dikenal dengan Desa Mengare. Mengare itu sendiri adalah nama sebuah pulau yang terjadi karena adanya proses pendangkalan akibat sedimentasi yang menyebabkan menjadi satu dengan provinsi Jawa Timur. Seringkali oleh penduduk sekitar mereka menyebutnya sebagai Pulau Mengare atau terkenal juga dengan istilah Pulau Seribu Tambak karena keberadaan nya memang dikelilingi oleh ribuan hektar tambak-tambak yang terbentang luas di sepanjang perjalanan menuju desa tersebut.

Secara geografis Desa Tajung Widoro adalah bagian dari Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Desa Tajung Widoro berdekatan langsung dengan Laut Jawa atau bibir pantai utara. Ditinjau dari topografis nya, Desa Tajung Widoro berada di ketinggian antara 4 Mdpl (Meter diatas permukaan laut) dengan curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun. Desa Tajung Widoro yang berada di kawasan pesisir pantai utara Pulau Jawa dengan suhu 34°C dengan corak nelayan tradisional pantura dan petanitambak ikan khususnya ikan bandeng yang menjadi komoditas utama Desa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1.Peta Wilayah Desa Tajung Widoro

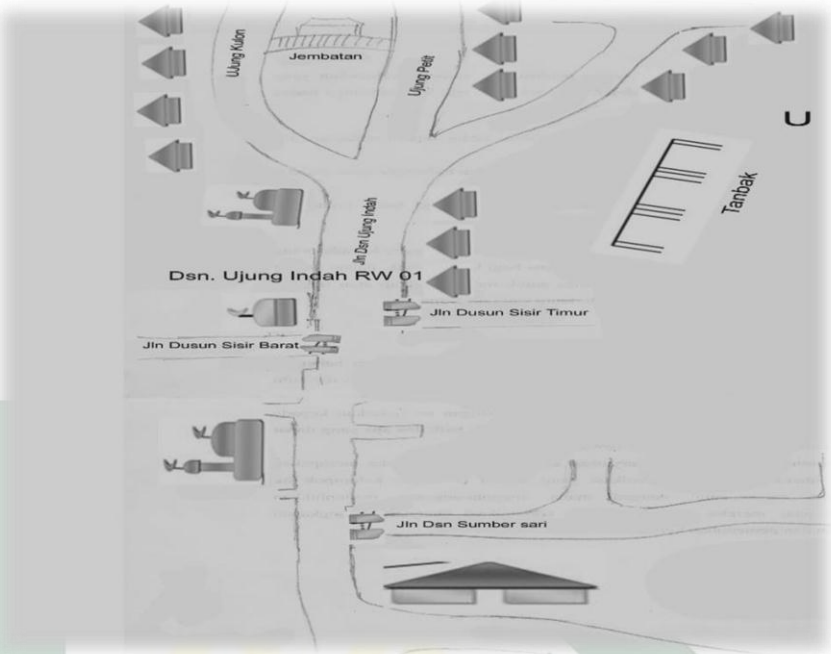

Keterangan:

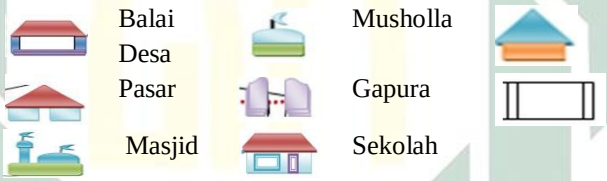

Balai Desa | Musholla | Rumah Penduduk
Pasar | Gapura | Tambak
Masjid | Sekolah

Sumber: RPJM Desa Tajung Widoro 2014

Gambar 4.2. Peta Bumi Desa Tajung Widoro

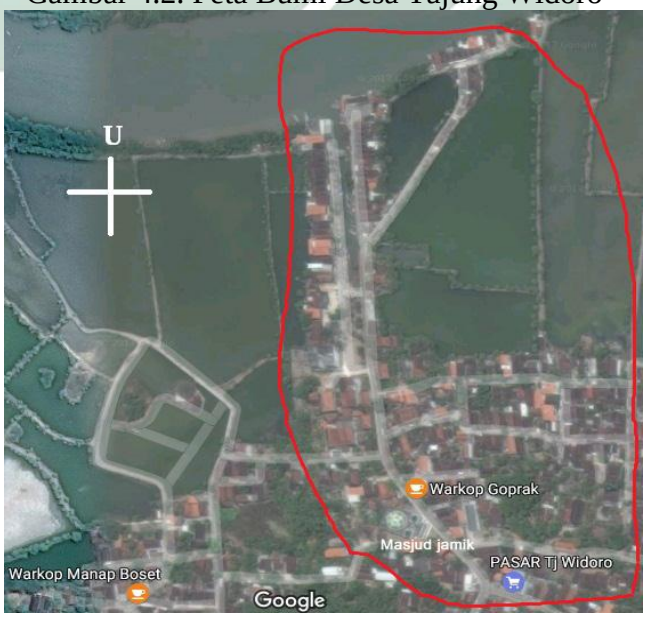

Sumber: Google Maps Earth

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 1. Batas Wilayah Desa Tajung Widoro

Batas Wilayah Desa	
Sebelah Utara	Laut Jawa (selat Madura)
Sebelah Timur	Desa Kramat
Sebelah Selatan	Watuagung
Sebelah Barat	Bedanten

Sumber: RPJM Desa Tajung Widoro 2014

Desa Tajung Widoro merupakan desa pesisir dengan luas 738.301 ha yang terbagi menjadi 6 dusun, antara lain; Dusun Ujung Indah, Dusun Sisir Barat, Dusun Salafiyah, Dusun Sisir Timur, Dusun Sumber Sari dan Dusun Sidofajar dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Pembagian Luas Wilayah

No	**Lahan**	**Luas lahan**
1	Tanah Ladang/Tegal	5.915 ha
2	Tambak	717.061 ha
3	Tanah Pemukiman dan Umum	14.325 ha
4	Lain-lain	1,0 ha
Jumlah		**738.301 ha**

Sumber: RPJM Desa Tajung Widoro 2014

Selain itu juga Desa Tajung Widoro terkenal dengan hasil bandeng terenak dan gemuk-gemuk di Propinsi Jawa Timur, khususnya Kabupaten Gresik. Seringkali Desa Tajung Widoro memenangkan perlombaan dimana dengan kategori juara lomba bandeng terenak di kawasan Kabupaten Gresik khususnya. Lokasi nya yang terbilang masih cukup asri membuat tiap pengunjung yang datang merasa betah dan nyaman untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlama-lama menikmati keindahan alam yang tersuguhkan ini. Hembus angin yang sepoi-sepoi jauh dari kebisingan kota, mampu sejenak menepis penat yang ada.

Namun kondisi infrastruktur jalan menuju desa tersebut belum bisa dikatakan baik melihat jalan yang sudah di paving tapi banyak lubang atau paving pecah juga jalan yang bergelombang disebabkan lokasi pendampingan berdekatan dengan area tambak membuat kondisi tanah nya bergerak. Untuk sarana pendidikan seperti sekolah baik dari mulai pendidikan PAUD, TK, SD/MI sederajat, SMP/Mts sederajat dan SMA/MA sederajat, kantor aparatur desa yang meliputi; balai desa, juga sarana kesehatan juga sudah tersedia disana. Kondisi geografis yang diapit antara Laut Jawa dan ribuan hektar tambak dengan udara dan angin yang sepoi-sepoi, kanan-kiri banyak sekali tumbuhan mangroove yang berfungsi sebagai rumah bagi para bibit ikan untuk tumbuh juga mengurangi adanya dampak banjir.

B. Kondisi Demografis Desa

Berdasarkan data inventaris desa total jumlah penduduk yang ada di Desa Tajung Widoro adalah sekitar 4.491 jiwa dengan perincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, laki-laki adalah 2.342 jiwa dan perempuan adalah 2.149 jiwa. Jumlah KK yang ada di Desa Tajungwidoro yakni sekitar 1.114 KK dan total keluarga miskin berjumlah sekitar 1.552 jiwa.Berikut tabel jumlah penduduk menurut golongan umur:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

No	UMUR	JUMLAH
1	2	5
2	0 - 12 Bulan	77
3	13 Bulan - 4 Tahun	277
4	5 Tahun - 6 Tahun	74
5	7 Tahun - 12 Tahun	447
6	13 Tahun - 15 Tahun	183
7	16 Tahun - 18 Tahun	289
8	19 Tahun - 25 Tahun	408
9	26 Tahun - 35 Tahun	727
10	36 Tahun - 45 Tahun	718
11	46 Tahun - 50 Tahun	344
12	51 Tahun - 60 Tahun	576
13	61 Tahun - 75 Tahun	300
14	76 Tahun -	71
JUMLAH		**4491**

Sumber: RPJM Desa Tajung Widoro 2014

Dari data yang tertera di tabel jumlah penduduk tersebut bahwasannya masyarakat Desa Tajung Widoro mayoritas berusia produktif jadi sangat wajar jika banyak dari mereka yang bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Karena usia produktif adalah sekitar antara 15 sampai 64 tahun.[56]

[56] Sumber: Badan Pusat Statistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah
1.	Pedagang	182 orang
2.	Petani Tambak	609 orang
3.	Nelayan	712 orang
4.	PNS	105 orang
5.	Pegawai Swasta	199 orang
6.	Wiraswasta	256 orang

Sumber. RPJM Desa Tajung Widoro 2014

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tajung Widoro yang hidup di kawasan pesisir pantai utara hidup dengan berbagai macam mata pencaharian, namun tetap saja masyoritas masyarakat nya bermata pencaharian sebagai nelayan dan yang kedua adalah sebagai petani tambak karena kawasan Desa Tajung Widoro juga memiliki tambak yang luasnya sekitar ratusan ribu hektar.

Tabel 4.5. Angka Kematian dan Kelahiran Masyarakat Desa Tajung Widoro

Angka Kelahiran	Perempuan	Laki-laki	Angka Kematian	Perempuan	Laki-laki
	15	16		10	9

Sumber: KKDA 2014. (Kantor Camat)

Angka kematian dan kelahiran di Desa Tajung Widoro sendiri, termasuk masih dibawah batas kewajaran untuk data tahun 2015. Jika dibandingkan dengan Desa Kramat antara angka kelahiran mencapai 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan angka kematian mencapai 24 jiwa.[57] Namun data tersebut jika diakumulasikan pada tahun 2016 ini secara genap maka angka kematian dan kelahiran di Desa Tajung Widoro mengalami kenaikan.

C. Sejarah Desa[58]

Tajungwidoro merupakan salah satu desa yang berada diwilayah Mengare. Nama Tajungwidoro atau ***Ujung Doro*** ini diambil dari petualangan salah seorang toko yang menurut cerita dalam babat tanah Mengare bernama Joko Mustopo.Joko Mustopo ini adalah toko sakti yang memiliki dua senjata, yaitu : Gongseng Kencono dapat digunakan untuk berjalan diatas air sedangkan Caluk Cerancam bisa membawa pemiliknya terbang.

Konon, Caluk Cerancam ini merupakan pemberian dari seorang janda tua yang merupakan gurunya sekaligus merupakan ibu angkatnya. Adapun Gongseng Kencono ini berasal dari seekor binatang yaitu babi hutan atau celeng yang direbut oleh Joko Mustopo karena Joko Mustopo sangat tertarik dengan kesaktian celeng tersebut yang bisa berjalan di atas air.Menurut cerita, Joko Mustopo sedang berada di Bengawan olo yang terletak di ujung timur utara wilayah Mengare, ketika itu sedang melihat ada seekor babi hutan yang sedang berjalan diatas air menuju kearahnya. Babi tersebut menantang ingin mengajak berkelahi dengan Joko Mustopo, maka terjadilah perkelahian yang sengit, Joko Mustopo hampir kewalahan menghadapi babi tersebut, tetapi akhirnya babi tersebut dapat dikalahkan

[57] Kecamatan Bungah Dalam Angka, 2014, hal. 34
[58] Sumber: Dikutip dari RPJMDes BAB II Profil Desa, 10 Oktober 2016 pukul 09.01 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Joko Mustopo dan Gongseng Kencono dapat direbut, sedangkan babi tersebut lari kearah barat dan mati di pinggir sungai, yang konon akhirnya menjadi batu yang berbentuk *Celeng* dan karna itulah daerah ini dinamakan *Watu Celeng*.

Gambar 4.3. Salah satu ikon bangunan peninggalan Belanda

Setelah di tinggal lari oleh babi hutan yang dikalahkan tadi, Joko Mustopo merasa lampar dan haus, kemudian dia berjalan menyusuri pantai dan menemukan banyak tanaman "*doro*" yaitu pohon yang tangkai dan rantingnya sedikit berduri, tetapi buahnya manis. Buah inilah yang dapat menolong Joko Mustopo dari rasa laparnya. Kemudian dia berucap "*Sesuk nek ono rejani jaman, deso iki tak arani ujung doro*" dari ucapan Joko Mustopo inilah daerah tersebut dinamakan Desa Ujung Doro atu Desa Tajungwidoro, yang menurut analisa berasal dari "*Tajung wit doro*" atau Desa Tangwidoro, yang menurut analisa berasal dari "Tajung Wit Doro".

Desa ini terdapat enam dusun yang masing-masing dusun memiliki sejarah sendiri-sendiri. Dusun-dusun iti adalah: Dusun Ujung Indah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Sisir Barat, Dusun Salafiyah, Dusun Sisir Timur, Dusun Sumber Sari, Dusun Sidofajar atau Pesanggrahan.Salah satu sejarah yang unik adalah sejarah Dusun Sumber Sari.

D. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Desa Tajung Widoro sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak karena wilayah tempat mereka bermukim adalalah diapit oleh ratusan ribu hektar tambak dan berbatasan langsung dengan pantai utara Pulau Jawa. Disamping itu, mata pencaharian mereka saat ini adalah sudah menjadi warisan turun temurun dari keluarga bahkan nenek moyang mereka sebelumnya. Maka tidak heran lagi jika masyarakat Mengare khususnya di Desa Tajung Widoro sangat lihay dalam persoalan perikanan, sehingga ketrampilan mereka sebagai seorang nelayan atau petani tambak merupakan keahlian yang sudah melekat pada jiwa mereka.

Gambar 4.4. Suasana Pasar Tajung Widoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah data hasil tangkapan tiap kali melaut yang diperoleh peneliti:

Tabel 4.6.Hasil Tangkapan Nelayan Ujung Indah

Jenis Ikan	**Ukuran/Berat per kg**	**Harga Jual dari Nelayan (Rp)**	**Keterangan**
Udang Kaka	Size 20	80.000/kg	
	Size 100	20.000 – 25.000/kg	
Udang Banana		22.000 – 24.000/kg	
Lobster (*black tiger*)	2 – 3 ons	350.000	
	≥ 3 ons		Menurut Perda tidak di tangkap.
Udang Plethak	2 – 3 ons	87.000/bj	Dalam keadaan hidup
Ikan Bawal	½ kg 1 bj	70.000	
	>½ kg 2 – 3 bj	>200.000	
Ikan Kakap	>2 – 7 kg	38.000 – 40.000	
Ikan Krapu	1 kg 1 bj	35.000 – 40.000	
Ikan Kakap Merah		>200.000	Lebih mahal dari Ikan Kakap Putih, namun sudah sangat jarang sekali.
Ikan Sembilang	1 kg	35.000	
Ikan Dukang		15.000/kg	

FGD[59]: pak Imran, pak Hamzah, pak Yusuf, bu Ummul, bu Maslikha

Selain bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak, bayak juga dari masyarakat Desa Tajung Widoro bekerja diluar perikanan. Seperti misalnya, Pegawai Negeri Sipil, pedagang, pegawai swasta juga wiraswasta. Jenis pekerjaan lain yang cukup mendominasi yaitu sebagai

[59] Hasil FGD bersama komunitas masyarakat pesisir Dusun Ujung Indah pada 07 November 2016 pukul. 14.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wiraswasta. Kebanyakan dari mereka tidak mau bekerja sebagai nelayan ataupun nelayan tambak karena penghasilan dari nelayan atau tambak kurang dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Meski begitu, beberapa dari mereka yang memiliki tambak atau perahu untuk melaut disewakan kepada tetangga atau bahkan saudara mereka sendiri dengan pembagian keuntungan kisaran 60:40.[60]

E. Kondisi Kehidupan Isteri Nelayan

Secara umum, pandangan laki-laki terhadap kaum perempuan yang bekerja di desa pesisir terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) kelompok yang tidak setuju isteri bekerja, (2) boleh bekerja tetapi cukup dikendalikan di rumah, dan (3) setuju kaum perempuan bekerja di sektor publik untuk memperoleh penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Beberapa nelayan berpikir bahwa sesuai dengan ajaran Islam, tanggung jawab utama suami adalah bekerja memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka tidak setuju dengan isteri yang bekerja karena merasa kasihan.

[60] Hasil wawancara dengan bpk. Muhammad Ali Imron selaku Rukun Nelayan 25 Maret 2016 pkl. 12.39 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5. Perkumpulan Perempuan-perempuan Nelayan

Pandangan kedua, yakni setuju jika isteri bekerja menambah penghasilan rumah tangga tetapi cukup dikendalikan dari rumah dan tidak perlu jauh-jauh dari rumah. Pandangan ketiga adalah nelayan yang setuju isteri bekerja di sektor publik. Perempuan di Dusun Ujung Indah, khususnya isteri-isteri nelayan banyak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi lokal (bekerja) untuk memperoleh penghasilan guna menambah pendapatan suaminya sebagai nelayan. Dorongan kerja ini semakin kuat karena penghasilan dari kegiatan melaut tidak dapat dipastikan.

Gambar 4.6. Diskusi Ibu-ibu PKK bersama Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7. Hasil Olahan Ikan

Pada masa lalu, kebanyakan isteri nelayan pasif karena peluang ekonomi dan kemampuan modal yang terbatas untuk membuka suatu usaha ekonomi. Pada masa sekarang peluang ekonomi di Desa Tajung Widoro terus bertumbuh, wawasan dan kemampuan SDM-nya juga meningkat. Para isteri-isteri tersebut umumnya bekerja di sektor publik. Mereka memasuki berbagai sektor pekerjaan, baik mengusahakan pekerjaan sendiri, maupun menjadi pekerja pada suatu usaha tetangga nya. Pernah suatu ketika mereka para isteri-isteri nelayan ini mencoba membuat home industri tapi belum bisa berjalan secara maksimal dikarenakan banyak yang berselisih pendapat dan kurang nya koordinasi diantara mereka. Sistem yang mereka tetapkan kurang bisa terorganisir dengan baik. Maka dari itu, mereka memutuskan untuk bekerja sendiri-sendiri di rumah masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8. Kerupuk yang Telah Di Jemur

Pekerjaan umum yang mereka lakukan adalah, menguliti ikan hasil tangkapan untuk dibuang duri nya, membuat krupuk, membuat terasi, membuka warung dan menjual ikan segar hasil tangkapan. Banyak dari mereka yang bekerja saling berhubungan. Seperti misalnya, menguliti ikan untuk membuang duri nya dengan pembuat kerupuk. Karena tidak memiliki alat atau tidak sempat mereka yang menawarkan jasa menguliti ikan dari duri nya siap membantu. Namun ada satu pembuat kerupuk usaha sendiri yang menguliti ikan dari durinya dan membuat adonan untuk dijadikan kerupuk.

F. Kehidupan Sosial Budaya Nelayan dan Keagamaan

Masyarakat Dusun Ujung Indah merupakan bagian masyarakat jawa yang tidak terlepas dengan adat-istiadat dan kearifan lokal yang ada (*local wisdom*) hingga saat ini masih dipercayai dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai adanya bukti warisan budaya yang telah ditinggalkan leluhur mereka terdahulu menjadi jalan keselamatan dan keberkahan di dunia ini. Tidak dipungkiri masyarakat Jawa juga masih memegang tradisi tentang penanggalan pasaran Jawa untuk melukakan setiap kegiatan atau acara yang akan dikerjakan. Diantara acara tersebut adalah hari baik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan hari pernikahan yaitu dengan mengitung weton atau hari lahir sesuai penanggalan Jawa baik dari pihak laki-laki ataupun perempuan. Masyarakat Jawa menganggap bila menggunakan perhitungan penaggalan Jawa untuk hari pernikahan akan mendapatkan kebaikan, keberkahan dan kelancaran dalam setiap acara di dalam pernikahan tersebut.

Selain itu kegiatan yang biasa mereka lakukan adalah tahlil bersama yang di lakukan pada bulan Agustus, dilakukan untuk mendoakan para pahlawan yang telah gugur di medan perang dan beberapa kyai besar yang menjadi kepercayaan mereka dalam penyebaran agama Islam yang menjadi mayoritas agama yang ada di Desa Tajung Widoro tersebut.

Kemudian, setiap 1 Muharram mereka mengadakan sedekah bumi[61]. Yakni sebagai ucapan syukur mereka terhadap sang Pencipta atas keberkahan rezeki, keselamatan dan segala yang telah diberikan kepada mereka selama ini. Bentuk rasa syukur mereka di simbolkan dengan; nasi (*sego buyar*/nasi gurih), uler pleret yakni sebagai permohonan keselamatan, jajan pasar semua macam. Tidak lupa swadaya masyarakat berupa tarikan sebesar Rp 2000.

Untuk kegiatan rutinan biasanya mereka mengadakan Yasinan setiap satu minggu sekali oleh bapak-bapak yang diadakan pada hari malam Jum'at ba'da magrib dan kegiatan rutinan ibu-ibu PKK adalah istighosah setiap satu bulan sekali yang jatuh pada malam wage (kalender Jawa). Bentuk kepedulian masyakat Ujung Indah jka ada warga nya yang

[61] Hasil wawancara bersama ibu-ibu PKK pada 12 November 2016 pukul. 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jatuh sakit parah, mereka melakukan iuran wajib seikhlasnya yang kemudian akan diserahkan kepada warga yang ditimpa sakit tersebut dan pergi bersama-sama menjenguk.

Pada Syuro – Syafar[62] mereka membagikan sesuatu yang mereka namakan *bubur syuroan*, adat tersebut sudah berlangsung sejak leluhur mereka yang berfungsi demi menjaga keselamatan dan rezeki yang melimpah juga terhindar dari marabahaya atau kesialan. Karena lingkungan tempat mereka tinggal ada di kelilingi laut dan ratusan ribu hektar tambak. Untuk *Ruwah Desa* biasanya hanya dilakukan oleh warga yang mampu saja dengan membagikan beberapa berkatan; nasi kuning, ayam kampung, beserta sayuran, jajan pasar dll.

Megengan[63]biasanya dilakukan menjelang minggu terakhir di Bulan Sya'ban. Dalam tradisi tersebut, megengan juga dimanfaatkan untuk mendoakan sesepuh ahli kubur yang telah mendahului. Megengan juga diwarnai dengan tradisi ungkapan rasa syukur (syukuran) dengan membagi-bagi makanan. Megengan biasanya dilaksanakan dengan cara kondangan (mengundang orang-orang sekitar ke rumah) ataupun berkumpul bersama di mushola terdekat. Tradisi ini ditandai dengan upacara selamatan ala kadarnya untuk menandai akan masuknya bulan puasa yang diyakini sebagai bulan yang suci dan khusus.

Kemudian warga Desa Tajung Widoro ini juga memiliki kesenian yang sudah ada sejak leluhur mereka yaitu, hadrah, terbangan, qosidah,

[62] Hasil wawancara bersama ibu-ibu PKK pada 12 November 2016 pukul. 11.00 WIB
[63] Hasil wawancara... Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga pencak silat. Orang Mengare sangat terkenal dengan pencak silat dan hadrah nya. Oleh karena itu banyak dari masyarakat Kecamatan Bungah dan sekitarnya yang segan akan masyarakat Mengare yang memiliki ilmu yang di warisi oleh leluhur mereka.

Berikut adalah daftar tabel dari kalender musim yang di peroleh peneliti ketika proses FGD bersama para nelayan (Narasumber: pak Imran, pak Hamzah, pak Yusuf, bu Ummul, bu Maslikha, mbak Yanti, bu Hj. Tu) adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7. Kalender Harian Keluarga Nelayan Ujung Indah

Jam	Bapak	Ibu	Anak
01.00	Persiapan Melaut	Membantu Menyiapkan Peralatan Suami Melaut	Tidur
02.00	Pergi Melaut	Mengukus Adonan yang Akan Di Buat Kerupuk	
03.00			
04.00			
05.00		Istirahat, Sholat	Sholat dan Persiapan Pergi Sekolah
06.00			
07.00	Bersih-bersih setelah Melaut	Menyiapkan Sarapan untuk Keluarga	Sekolah
08.00		Memisahkan Daging Ikan dari Durinya	
09.00	Pergi ke Tambak		
10.00		Membuat Adonan untuk Kerupuk, Mengiris dan Menjemur Kerupuk	
11.00			
12.00	Istirahat, Sholat dan Makan		
13.00			
14.00	Mempersiapkan dan Memeriksa Alat Tangkap		(Pulang Sekolah) Istirahat, Sholat, Makan
15.00	Sholat	Istirahat, Sholat, Makan	Ngaji TPQ
16.00	Pergi ke Tambak	Kegiatan bersama Keluarga	Belajar Bersama
17.00			
18.00	Istirahat, Sholat dan Makan	Istirahat, Sholat dan Makan	Istirahat, Sholat dan Makan
19.00			
20.00	Kegiatan bersama Keluarga	Kegiatan bersama Keluarga	Bermain dan Kegiatan bersama Keluarga
21.00			Tidur
22.00	Tidur	Tidur	
23.00			
24.00			

G. Perikanan dan Kelautan Desa Tajung Widoro

Sektor perikanan merupakan penghasil utama perekonomian masyarakat dan menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat pesisir Tajung Widoro. Sektor inilah yang menjanjikan keuntungan besar bagi masyarakat pesisir Tajung Widoro jika dikelola dengan maksimal, karena dalam sektor ini baik SDA maupun SDM telah tersedia langsung di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Ujung Indah. SDA yang tersedia berupa ribuan mil luas lautan dan ekosistem laut di dalamnya. Perairan laut yang membentang mengitari Dusun Ujung Indah dan ditunjang SDM Dusun Ujung Indah sendiri sudah 19 tahun lebih yang telah menjaga kearifan lokal yang ada sejak dahulu.

Terdapat dua komoditi yang menjadi andalan yaitu perikanan kelautan dan perikanan tambak. Untuk perikanan kelautan biasanya nelayan mengolah hasil tangkapan nya menjadi sumber ekonomi alternatif bagi mereka. Meski belum berkembang begitu pesat namun banyak dari mereka yang mengandalkan penjualan kerupuk sebagai tambahan penghasilan keluarga nya. Berikut adalah keanekaragman pekerjaan Kepala Keluarga yang ada di Desa Tajung Widoro:

Tabel 4.8. Diagram Keanekaragaman Pekerjaan Kepala Keluarga Desa Tajung Widoro

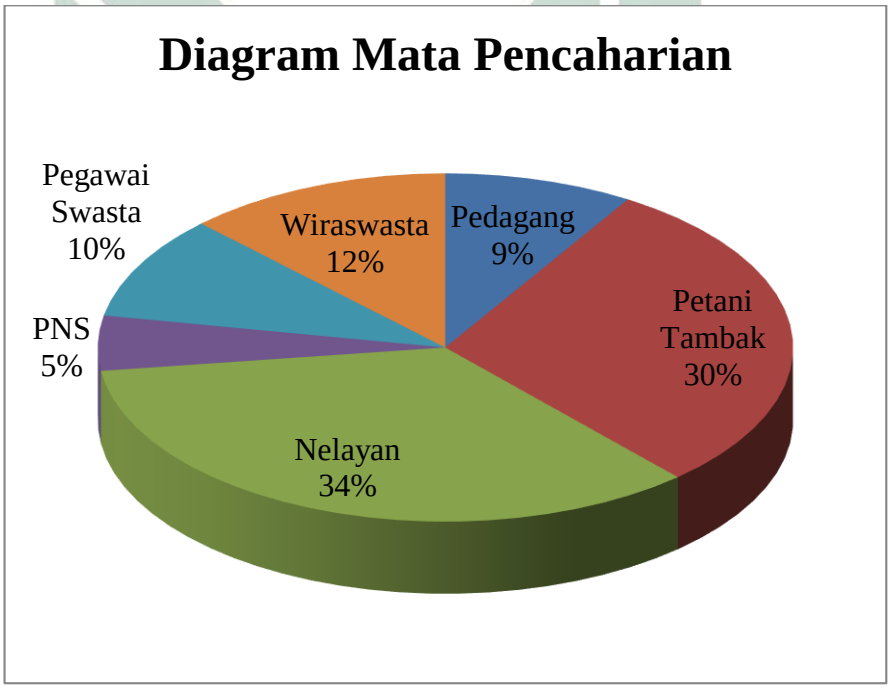

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah total KK berjumlah 1.114 KK, dengan pembagian pekerjaan diatas. Sesuai dari diagram diatas bahwasannya mayoritas masyarakat Desa Tajung Widoro adalah nelayan dengan prosentase 34% maka nelayan lah yang menjadi sektor dengan penyerap utama tenaga kerja yang ada di Desa tersebut dan menjadikan sektor tersebut menjadi sektor unggulan dalam penghasilan perekonomian masyarakat Tajung Widoro.

Kemudian untuk mengetahui tataguna lahan yang ada di Dusun Ujung Indah maka akan digambarkan pada sebuah bagan dalam analisis transect melalui penelusuran wilayah yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan beberapa masyarakat dari Dusun Ujung Indah yakni Bapak Imron, Bapak Hamzah, Bapak Agus dan Bapak Khasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9.*Transect*

Topik Aspek	Pemukiman & Pekarangan	Tambak	Pantai & Laut	Hutan Mangrove
Kondisi Tanah	Tanah kerikil, berbatu, warna gelap dan cukup subur.	Mengandung lempung dan berlumut. Tekstur tanah gembur dan berwarna coklat	Pasir dan mengandung garam	Mengandung lempung dan berpasir, mengandung kandungan air payau.
Jenis Vegetasi Tanaman	Tanaman hias, mangga, pisang, belimbing, delima, mengkudu	Pohon Mangrove	Pohon mangrove, pohon bakau	Berbagai macam jenis Pohon Mangrove
Sumber air	Air isi ulang/galon, saluran air dari sumur peninggalan leluhur	Sungai, dan laut	-	Air laut dan air tambak
Manfaat	Mendirikan bangunan, menjemur ikan untuk diasinkan, terasi, kerupuk	Untuk budidaya ikan bandeng	Sumber kehidupan biota laut	Mencegah abrasi, tumbuh kembangnya biota laut, mencegah meluapnya ombak laut.
Masalah	Akses jalan desa bergelombang, sedikit kumuh dan banyak sampah berserakan	-	Air laut yang sudah tercemar oleh limbah pabrik dan akibat pembangunan pelabuhan baru.	Banyak pohon mangrove yang hanyut ke laut akibat ombak karena penanaman yang kurang baik, juga abrasi pantai
Tindakan Yang telah dilakukan	Membangun drainase, pemavingan jalan, membakar sampah	-	Melaporkan pada Pemda setempat	Menanam kembali pohon mangrove dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan	Jalan tidak bergelombang, tercipta lingkungan yang tidak kumuh dan bersih	-	Air laut tidak tercemar oleh limbah pabrik dan akibat pembangunan pelabuhan	Tidak terjadi kembali abrasi pantai

Dari tabel transect diatas menjelaskan bahwa Dusun Ujung Indah adalah dusun yang di kelilingi beratus hektar tambak dan ratusan mil luasnya lautan yang merupakan salah satu tempat mereka bergantung dalam perekonomian sehari-hari. Dilihat dari dari data diatas, aspek kondisi tanah oleh pemukiman dan pekarangan bisa di tanami dengan tanaman hias dan tanaman khas yang hanya ada di kawasan pesisir ataupun tambak. Masalah yang ada yaitu, akses jalan yang selalu di lewati warga bergelombang. Meski belum parah tapi sebagai pendatang ini cukup menghambat mengganggu selama perjalan. Aspek yang kedua adalah tambak, dimana daerah tambak adalah komoditi matapencaharian mereka kedua setelah nelayan. Dengan ratusan bahkan ratusan ribu hektar luas nya air tambak ini mampu meluap namun tidak sampai kerumah-rumah warga. Banyak sekali kerugian yang ditimbulkan oleh meluap nya air tambak oleh lebatnya hujan ini, belum lagi banyak ikan-ikan yang mati dan bibit-bibit ikan yang rusak.

Keunikan lainnya selama menuju desa ini adalah melewati hutan mangrove yang luas dan sejuk. Potensi yang ditimbulkan ditimbulkan dari banyak nya tanaman mangrove ini adalah dapat di budidaya juga di olah menjadi sebagai olahan makanan, misalnya seperti jenang atau keripik. Pola tanam yang umum yang ada di Desa Tajung Widoro adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pohon mangga, pohon pisang, pohon kelapa, pohon belimbing, pohon delima, mangrove dan masih banyak lagi.

Berikut kalender musim yang menjelaskan tentang siklus angin yang mempengaruhi jadwal nelayan melaut:

Tabel 4.10. Kalender Musim

Komponen	Bulan											
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Musim	Musim Teduh	Angin Utara		Angin Timur	Angin Barat / Musim Teduh			Musim Teduh			Angin Selatan	
Curah Hujan	Berganti-ganti angin timur dan barat	Arus di laut kencang		Berlangsung selama 15 hari	Musim badai			Berganti-ganti angin timur dan barat			Gelombang ombak besar	
Hasil Melaut	(Semua jenis tangkapan ada, tapi jarang sekali dapat)	Ikan bawal, ikan payus, ikan kakap, ikan tengiri, lobster udang banana		Tidak ada	Tidak ada			Ikan bawal, ikan payus. Udang plethak (Semua jenis tangkapan ada, tapi jarang sekali dapat)			Udang kaka, udang banana, ikan kakap, ikan krapu, ikan bawal, ikan sembilang, ikan dukang	
Hasil Tambak		Ikan Bandeng, Ikan Payus, Udang Windhu, Ikan Mujair						Ikan Bandeng, Ikan Payus, Udang Windhu, Ikan Mujair			Udang Windhu, Ikan Payus	

Keterangan: Hasil tangkapan tergantung musim yang sedang terjadi, bisa berubah-ubah sewaktu waktu bagaimana arah angin. Kadang bisa sesuai kadang juga bisa tidak mendapat hasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalender musim di atas menjelaskan bagaimana pola tangkap nelayan dalam satu tahun. Hasil tangkapan mereka tiap kali melaut adalah ikan payus, udang banana, rajungan, meski hasilnya tidak semelimpah dulu. Hasil tangkapan ikan payus, tengiri termasuk dalam produk unggulan yang nantinya akan diolah menjadi kerupuk yang khas dari daerah Tajung Widoro. Memasuki musim teduh curah hujan yang terjadi di lingkungan pesisir adalah berganti-ganti angin timur dan barat. Perolehan hasil tangkapan juga sangat bervariasi antara lain; ikan bawal, ikan payus, udang plethak, dan hampir semua ada namun sangat jarang sekali. Di karenakan iklim yang mempengaruhi perolehan tangkapan tersebut. Untuk hsil tambak ada ikann bandeng, ikan mujair, dan udang windu.

Pada bulan Desember–Januari beriklim angin selatan dengan gelombang ombak yang besar dengan hasil tangkapan ikan berupa udang kaka, udang banana, ikan kakap, ikan krapu, ikan bawal, ikan sembilang, dan ikan dukang. Pada pertengahan Maret hingga pertengahan Mei hasil tangkapan ikan bisa sampai mendapat lobster, namun khusus untuk yang berukuran >3ons tidak boleh ditangkap oleh Pemda setempat. Masa-masa paceklik bagi masyarakat pesisir adalah musim angin timur, karena mereka tiap kali melaut tidak akan mendapat hasil apa-apa.

Para nelayan pergi melaut berdasarkan iklim yang sedang terjadi. Misalnya, jika yang terjadi adalah musim teduh dengan kategori curah hujan yang angin nya berganti-ganti dari angin timur ke angin barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memilih untuk tidak pergi melaut. Karena bagi mereka akan sama saja jika harus melaut namun kemungkinan memperoleh hasil tangkapan sangat kecil. Terlebih setelah terjadinya konflik yang terjadi di kawasan pesisir Mengare ini. Naik turun atau tidak stabil nya pendapatan mereka, mereka memutuskan untuk tidak pergi melaut dikarenakan menghindari merugi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id